

## Analisis Film “Unlocked” (Ver. Korea 2023) Melalui Pendekatan *Female Gaze*

Rava Syazwana Cahyadi Putra, Dinda Aisyah, David, Dwi Nurul Qomariah,  
Kevin Adam Lugito

Universitas Indraprasta PGRI  
rsyazwana@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis *Female Gaze* pada film Unlocked. Pengambilan data pada penelitian ini berupa menonton film ini dan membaca literatur. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film Unlocked adalah film dimana seorang wanita yang permasalahannya diretas oleh seorang pria yang dimana wanita tersebut berjuang sendiri untuk menyelesaikan masalahnya. Hasil dari penelitian ini adalah *Image* wanita tidak hanya sebagai objek melainkan juga dapat dijadikan sebagai subjek yang berani, kuat dan optimis. Pada film ini juga mematahkan teori Mulvey tentang *Male Gaze* tidak permanen dan tidak wajib, itu hanya perbedaan gender dalam industri film yang telah menghalangi wanita untuk menceritakan kisahnya.

**Kata Kunci:** *Female Gaze*, *Male Gaze*, Film, Unlocked

### PENDAHULUAN

Budaya visual secara umum mencakup komunikasi, ekspresi, dan penyampaian pesan melalui penggunaan elemen visual seperti gambar, film, seni rupa, dan desain. Dalam konteks sinema, budaya visual menjadi komponen penting yang digunakan untuk menyampaikan cerita, emosi, dan pesan kepada penonton melalui medium film. Sinema adalah bentuk seni visual yang unik dan memukau di mana elemen-elemen seperti gambar bergerak, suara, dan narasi dikombinasikan secara harmonis untuk memberikan pengalaman yang luar biasa. Sinema memiliki berbagai jenis dan menawarkan pengalaman yang berbeda-beda kepada penonton. Film aksi, dengan adegan-adegan yang menegangkan dan aksi yang seru, memacu adrenalin penonton; film drama, dengan narasi yang mendalam dan emosi yang kuat, membangkitkan empati dan refleksi; dan film horor, dengan atmosfer yang mencekam dan ketegangan yang menghantui, memberikan sensasi ketakutan yang menggugah adrenalin. Genre film lain, seperti animasi, fiksi ilmiah, romantis, dan banyak lagi, masing-masing memiliki daya tarik dan pesona tersendiri.

Cinema melakukan banyak hal penting untuk hidup kita. Sinema pertama-tama berfungsi sebagai hiburan yang dapat memberikan pengalaman yang menarik dan menghibur. Film-film yang menarik dan berkualitas tinggi dapat menghibur dan melepaskan kita dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Sinema tidak hanya berfungsi sebagai hiburan; itu juga merupakan media yang memungkinkan para sutradara, penulis, dan pembuat film untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam film-film yang luar biasa. Mereka dapat menggambarkan visi mereka, menggali emosi yang mendalam, dan menghasilkan karya seni yang menginspirasi melalui peran mereka dalam sinema. Seringkali, film-film yang bereksperimen dengan teknik sinematografi, penggunaan warna, dan gaya visual yang berbeda mendapatkan pengakuan dan apresiasi yang tinggi. Cinema juga dapat menyampaikan pesan emosional yang kuat kepada penonton. Penonton film dapat mengalami berbagai perasaan, termasuk bahagia, sedih, takut, atau bahagia.

Sinema dapat menciptakan ikatan emosional antara cerita yang disampaikan dan penonton melalui alur cerita yang baik, pengembangan karakter yang mendalam, dan

penggunaan elemen visual yang efektif. Sinema juga telah berkembang menjadi industri yang besar dan berpengaruh di era digital dan globalisasi seperti saat ini. Industri film juga mencakup distribusi film, pemasaran, bioskop, dan platform streaming online yang memungkinkan film dilihat oleh penonton di seluruh dunia. Film-film dengan anggaran besar dan produksi mewah menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang.

Film merupakan karya dalam bentuk audio-visual yang dijadikan sebagai hiburan, informasi ataupun bisnis. Film juga sering disebut sebagai bentuk seni modern dan populer dalam kalangan masyarakat khususnya Indonesia. Film dapat digunakan dalam 2 cara, yaitu yang pertama adalah menggunakan kamera yang sering kita lihat pada bisokop-bioskop Indonesia dan cara yang kedua adalah menggunakan bantuan *CGI (Computer-Generated Imagery)* ini bisa kita lihat dalam film-film animasi, tapi tidak menutup kemungkinan 2 teknik ini dipakai dalam waktu yang bersamaan.

Budaya visual dalam konteks sinema adalah ekspresi seni yang menggunakan media film untuk menyampaikan cerita, emosi, dan pesan kepada penonton. Sinema memiliki berbagai genre yang memberikan berbagai pengalaman kepada penonton dan berfungsi sebagai hiburan, ekspresi artistik, dan sarana untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya. Sinema memainkan peran penting dalam kehidupan kita karena memberikan pengalaman yang mendalam, mempengaruhi emosi kita, dan meningkatkan pemahaman kita tentang dunia kita.

Film memiliki banyak genre mulai dari drama, romantic, horror, thriller dan masih banyak lagi, dari yang disebutkan ada genre yang tidak kalah populer dari yang lainnya yaitu genre thriller. Genre thriller adalah sebuah genre yang menampilkan sebuah adegan pembunuhan yang tidak disensor dan memiliki ketegangan didalamnya yang menciptakan adrenalin dari para penonton. Di Indonesia film yang bergenre thriller sangat diminati banyak orang khususnya para remaja, film thriller Indonesia yang sukses mengambil perhatian banyak orang diantaranya Rumah Dara, Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak dan Hoax. Tapi baru-baru ini ada sebuah film thriller yang berasal dari Korea Selatan yang menarik perhatian warganet khususnya warga Indonesia yang berjudul *Unlocked*.

Film *Unlocked* dirilis pada tanggal 17 Februari 2023 di platform Netflix, *Unlocked* diadaptasi dari novel Jepang karya Akira Shiga berjudul *Sumaho o Otoshita* (2017) kemudian tayang dalam versi film Jepang dengan judul *Stolen Identity* di 2018 dan *Stolen Identity 2* pada 2020. Terlepas dari alur ceritanya, terdapat hal menarik lainnya yang tentunya akan menjadi pembahasan utama yaitu mengenai *Female Gaze* dalam film *Unlocked*. *Female Gaze* merupakan sebuah istilah yang mulai trend beberapa dekade belakangan ini, sebagai sebuah reaksi untuk memperkuat kritik Laura Mulvey terhadap kebudayaan dominan patriarki pada 1975. Mulvey menggunakan istilah *Male Gaze* untuk membongkar moda produksi kebudayaan dan media pada masa itu.

## METODE

Teori *Male Gaze* yang dicetuskan oleh Laura Mulvey mengawali teorinya dengan pernyataan bahwa film memberikan beberapa kepuasan, salah satu dari kepuasan itu adalah kepuasan dalam pandangan atau scopophilia. Kepuasan dalam memandang dibagi menjadi dua, yaitu pria yang aktif dan wanita yang pasif. Hal ini berpendapat bahwa perbedaan seksual mengatur bagaimana cara kita menonton sebuah film yang dimana pemeran pria menghidupkan fantasi dan obsesinya. Dalam film *Unlocked* ini kita akan menganalisa dari *Female Gaze* yang dimana seorang wanita menghadapi seorang psikopat pria yang mengintainya melalui smartphone miliknya, pada film ini menunjukkan bahwa wanita bisa saja melakukan hal yang lebih gila daripada pria jika dihadapkan oleh sesuatu yang berbahaya atau mengancam dirinya.

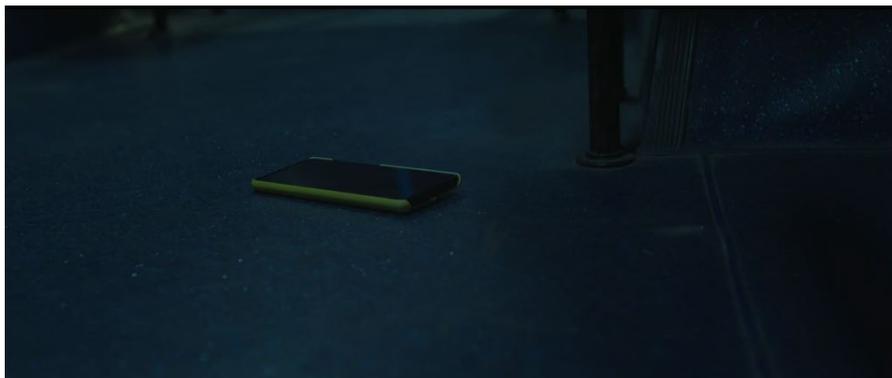


## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada film *unlocked* ini diceritakan Lee Na-mi sang tokoh utama dari film ini kehilangan ponsel miliknya di dalam bus, namun ditemukan oleh Oh Jun-yeong (Im Si-wan). Tapi ternyata Oh Jun-yeong merupakan seorang *hacker* dan psikopat yang mencuri data-data milik sang pemilik ponsel yang kehilangan atau tertinggal di suatu tempat.



Gambar 1. Lee Na-mi sedang tertidur didalam bus



Gambar 2. Ponsel miliknya terjatuh pada saat pemberhentiannya

Lee Na-mi tertidur didalam bus karena kelelahan setelah beraktivitas seharian, pada saat sudah sampai di pemberhentiannya ia sangat terburu-buru untuk turun dan tanpa sadar menjatuhkan ponselnya di dalam bus.



Gambar 3. Lee Na-mi sedang menerima telepon dari penemu ponsel miliknya

Scene ini memfokuskan wajah dari Lee Na-mi yang sedang melakukan perbincangan kepada seorang penemu ponsel, pada scene ini ingin menggambarkan bahwasannya tidak hanya pria yang berani untuk melakukan pembicaraan dengan orang yang tidak dikenal sedangkan seorang wanita juga dapat mampu melakukan hal yang sama.



Gambar 5. Lee na-mi pergi sendirian ke tempat kediaman penemu ponselnya



Gambar 6. Lee na-mi menemukan ponsel di sebuah ruangan



Gambar 7. Lee na-mi bertemu dengan penemu ponselnya

Ketika ingin bertemu dengan seseorang yang tidak kita kenal tentulah kita butuh pendamping agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi pada ketiga gambar ini seorang wanita pergi sendiri untuk mengambil ponselnya yang telah ditemukan oleh seorang

pria. Ini menggambarkan seorang wanita berani untuk mengambil resiko yang ada didepannya terdapat di *gambar 7* ekspresi yang ditampilkan seperti tidak takut akan bahaya yang terjadi. Bukan hanya pria saja yang mampu menghadapi dengan tenang situasi seperti ini bahkan seorang wanita pun dapat melakukannya dan juga tidak menampilkan ekspresi wajah yang takut.



Gambar 8. Lee na-mi sedang meminta pertolongan kepada polisi tentang peretasan ponselnya



Gambar 9. Polisi menyuruh untuk menyerahkan semua masalah ini kepada polisi



Gambar 10. Ekspresi wajah lee na-mi terlihat meragukan polisi tersebut

kebanyakan anggota kepolisian adalah seorang pria yang “menjanjikan” dikarenakan mereka sudah dilatih baik fisik ataupun mental dan juga mereka ditugaskan untuk menjaga keamanan di lingkungan masyarakat. Pada scene ini diperlihatkan kedua pria (polisi) tidak dapat

melakukan tugasnya dengan baik sehingga wanita (client) tersebut meragukan 2 orang pria tersebut. Wanita tersebut merasa 2 pria (polisi) itu tidak dapat diandalkan sehingga ia yang harus sendiri menyelesaikan permasalahannya.



Gambar 11. Lee na-mi pulang kerumahnya untuk menyusun rencana



Gambar 12. Ternyata didalam rumahnya sudah ada pria yang meretas ponselnya



Gambar 13. Lee na-mi diikat oleh si pria



Gambar 14. Lee na-mi dimasukkan ke dalam bak mandi untuk ditenggelamkan



Gambar 15. Lee na-mi berhasil melepaskan diri dan membunuh si pria tersebut

Dari *gambar 11-15* sang cameramen ingin menunjukkan sisi keberanian perempuan dalam menghadapi bahaya yang akan menimpanya padahal dalam gambar sebelumnya diperlihatkan 2 pria (polisi) tetapi mereka tidak bisa memberikan keyakinan kepada wanita yang sedang diuntit oleh seorang pria yang tidak dikenal bahwa tidak akan terjadi apa-apa. Akhirnya wanita tersebut membereskan semua masalahnya dengan tangannya sendiri, disini juga diperlihatkan bahwa bukan hanya pria saja yang bisa menghadapi situasi yang seperti ini melainkan seorang wanita juga dapat melakukan hal yang sama bahkan tidak diduga oleh para pria sekalipun.

## SIMPULAN

Permasalahan yang berat tidak hanya dialami oleh pria saja bahkan wanita mengalami hal tersebut, setiap permasalahan wanita sering kali diremehkan karena tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri pada film *Unlocked* ini ditunjukkan bahwa wanita juga bisa menyelesaikan masalahnya sendiri bahkan sampa meregang nyawanya sekalipun. *Image* yang ditunjukkan pada film ini wanita bukanlah sebagai objek melainkan sebuah subjek yang memperlihatkan sosok yang kuat, berani dan optimis. Film ini membuktikan bahwa teori Mulvey tentang dominasi *Male Gaze* merupakan hasil dari hasrat yang pada umumnya merupakan cerminan dari perbedaan gender dalam industri film yang telah menghalangi wanita untuk menceritakan kisah mereka. Film *Unlocked* ini membuktikan bahwa wanita juga memiliki kisah yang tidak semulus kelihatannya dan bahkan mampu membahayakan nyawanya sendiri, dalam film ini juga pemeran pria ditampilkan sebagai sosok yang meremehkan harga diri seorang wanita yang beranggapan wanita tidak bisa apa-apa, dan statement tersebut dipatahkan pada film ini. Mereka juga

menunjukkan sisi keberanian wanita tersebut yang tidak pernah terpikirkan oleh pria bahwa wanita dapat melakukan hal tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqila Ananda Purwanti. (2023). Sinopsis "Unlocked" Film Thriller Korea yang Trending di Netflix. <https://www.pramborsfm.com/entertainment/sinopsis-unlocked-film-thriller-korea-yang-trending-di-netflix/all>.
- Alvian Putra H. (2019). Artikel Pengertian Movie atau Film. <https://destaniamovie.blogspot.com/2016/04/pengertian-dan-definisi-film-movie.html>.
- Dewi, L. A. (2023). *Perancangan Motion Cinematic" Legenda Sritanjung" Sebagai Salah Satu Upaya Melestarikan Budaya Daerah Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Elok Nuri. (2023). Sinopsis Unlocked: Ketika Data Pribadi Jatuh ke Tangan Psikopat. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/sinopsis-unlocked>.
- Ghina Aulia. (2023). Sinopsis Unlocked, Film Korea Ini Ingatkan Pentingnya Keamanan HP. <https://katadata.co.id/intan/lifestyle/63f48c31cde74/sinopsis-unlocked-film-korea-ini-ingatkan-pentingnya-keamanan-hp>.
- Langga, F. H. (2020). Female Gaze pada Film "Lady Bird". *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 5(1), 8-13.
- Mubarok, I., & Santoso, H. P. (2017). Male Gaze dalam Film the Handmaiden. *Interaksi Online*, 6(1), 1-15.
- Sya'dian, T. (2015). Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 51-63.

